

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan kepada proses pengembangan yang diterapkan, permasalahan dan tujuan serta dihubungkan dengan analisis hasil dan pembahasan penelitian, dapat dibuat kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Kondisi faktual program kewirausahaan bagi warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) merupakan kelanjutan program Keaksaraan Dasar (KD) atau Keaksaraan Fungsional (KF) di Kabupaten Karawang. Program ini sebagai sarana pengembangan kewirausahaan warga belajar dalam meningkatkan kemampuan belajar dan berusaha. Pada tahun 2012 terdapat 130 orang warga belajar yang mengikuti program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) yang tersebar pada 7 (tujuh) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di 7 (tujuh) kecamatan di Kabupaten Karawang.
2. Kondisi kompetensi pengetahuan kewirausahaan bagi warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) di Kabupaten menunjukkan kurang baik. Pengetahuan kewirausahaan warga belajar KUM yang berkaitan dengan pengetahuan kewirausahaan sebagian kecil sangat kurang baik, hampir seluruhnya kurang baik, dan hanya sebagian kecil yang cukup baik. Kompetensi sikap kewirausahaan warga belajar KUM sebagian kecil sangat kurang baik, hampir seluruhnya kurang baik, dan hanya sebagian kecil yang cukup baik. Demikian pula kompetensi keterampilan kewirausahaan warga belajar KUM, sebagian kecil sangat kurang baik, hampir seluruhnya kurang baik, dan hanya sebagian kecil yang sudah cukup baik.
3. Pengembangan model pelatihan kewirausahaan bagi warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) mengacu kepada konsep pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan perubahan sikap seorang individu menjadi wirausahawan.

Dayat Hidayat, 2013

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN WARGA BELAJAR KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM) DI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Landasan konseptual pengembangan model pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal bagi warga belajar KUM mengacu kepada proses pelatihan dan pemberian pengalaman untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) agar mencapai kompetensi kewirausahaan.

4. Implementasi pengembangan model pelatihan kewirausahaan bagi warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dilakukan melalui tahap perencanaan yang diawali kegiatan identifikasi kebutuhan belajar, penyusunan kurikulum dan perumusan materi pelatihan, penyusunan strategi, metode, media dan alat pelatihan serta sistem penilaian.

Pada implementasi pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan kompetensi warga belajar dilakukan dengan melibatkan warga belajar KUM secara langsung dalam setiap tahapan proses pelatihan. Proses pelatihan dilakukan melalui strategi partisipatif yang bersifat demokratis. Warga belajar diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan kewirausahaan untuk mendukung kegiatan usaha yang dimilikinya. Mitra kerja dan mitra usaha secara terbuka memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada warga belajar KUM untuk bekerjasama memberikan pendampingan mengembangkan usahanya.

Keberadaan tutor yang telah dilatih sebelumnya bertujuan untuk membantu menumbuhkan kerjasama dalam menemukan dan menggunakan hasil-hasil temuannya yang secara fungsional berkaitan dengan potensi lokal masyarakat dimana warga belajar tinggal dan bekerja.

Untuk mengukur tingkat kompetensi keterampilan warga belajar KUM digunakan indikator penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan kewirausahaan.

5. Model pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) di Kabupaten Karawang, terbukti efektif dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan kewirausahaan warga belajar. Pengetahuan, sikap dan

Dayat Hidayat, 2013

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN WARGA BELAJAR KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM) DI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan kewirausahaan warga belajar KUM, menunjukkan peningkatan sebelum dan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal.

B. Rekomendasi

Beberapa hasil yang dipandang penting untuk diamati dan menjadi rekomendasi yang dapat diberikan peneliti sesuai dengan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Rekomendasi bagi Rekonstruksi Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat

Implementasi hasil pengembangan model pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal ini :

- a. Pengembangan model pelatihan kewirausahaan perlu didahului oleh analisis permasalahan perekonomian masyarakat dan potensi lingkungan lokal, baik sosial, budaya, ekonomi, dan sumber daya alam di sekitarnya untuk membangun komitmen keterlibatan keluarga dan mitra kerja atau mitra usaha untuk mengikuti program ini secara tuntas.
- b. Pengembangan model pelatihan kewirausahaan perlu dilakukan penyesuaian beberapa komponen model dengan karakteristik yang khas dari setiap potensi sosial, budaya, dan sumber daya manusia serta alam di wilayah tempat tinggal warga belajar kelompok Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM).
- c. Pengembangan model pelatihan kewirausahaan perlu dukungan sarana dan prasarana pelatihan yang bersumber pada potensi lingkungan sosial, budaya, dan sumber daya manusia dan alam wilayah tempat tinggal warga belajar kelompok Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM).

2. Rekomendasi bagi Pemerintah Daerah sebagai Penentu dan Pengambil Kebijakan

Pengembangan model pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal ini secara empirik efektif dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan, sikap dan

Dayat Hidayat, 2013

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN WARGA BELAJAR KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM) DI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kewirausahaan warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM). Karena itu, perlu ada kebijakan untuk mensosialisasikan dan menyebarluaskan model ini, khususnya pada penyelenggara pendidikan kewirausahaan masyarakat (PKM) di Kabupaten Karawang.

- a. Pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal bagi warga belajar KUM didiseminasikan di daerah lain dan memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan kewirausahaan warga belajar. Karena itu, sebaiknya pemerintah Kabupaten karawang melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga bersama dengan Dinas-Dinas lain yang terkait dengan program pemberdayaan masyarakat perlu mengembangkan konteks lokal atau desain lokal melalui pendekatan partisipatif ke dalam tujuan, materi/bahan, strategi dan metode, media dan sarana, serta alat penilaian melalui lokakarya, workshop, pelatihan serta fasilitasi yang berkelanjutan terhadap pelatih, pendamping dan pengelola program pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM).
- b. Pengembangan model pelatihan kewirausahaan perlu perhatian khusus terhadap keberadaan pendamping keluarga dan mitra kerja atau mitra usaha yang telah memberikan kontribusi cukup besar sebagai faktor pendukung penyelenggaraan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) di Kabupaten Karawang.
- c. Aspek lain yang tak kalah pentingnya adalah keberlanjutan program, agar tidak terjadi kebutaaksaraan kembali dan warga belajar benar-benar menjadi pembelajar yang mampu berusaha secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

3. Rekomendasi bagi Praktisi Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat

Penerapan model pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal bagi warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) yang ditemukan dalam penelitian ini, pada taraf implementasinya memerlukan komitmen pengelolaan yang baik yang

Dayat Hidayat, 2013

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN WARGA BELAJAR KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM) DI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkesinambungan dari pengelola program. Bagaimana baiknya model yang telah dikembangkan, jika tidak disertai pengelolaan yang tepat, hasilnya sulit diharapkan. Pengelola, pelatih dan pendamping harus terlibat secara utuh mulai dari

- a. Pada tahap perencanaan dilakukan identifikasi tujuan pelatihan, tugas dan fungsinya masing-masing kebutuhan belajar, menetapkan standar kemampuan, dan mengidentifikasi sumber daya lokal di sekitar tempat tinggal warga belajar KUM.
- b. Pada tahap pengorganisasian perlu dipilih strategi atau pendekatan yang tepat, memilih media serta sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan kewirausahaan.
- c. Pada tahap pelaksanaan diperlukan tutor, pendamping sebagai mitra usaha, dan penyelenggara yang harus memiliki keterbukaan dan transparansi, memiliki perhatian besar terhadap warga belajar, menumbuhkan saling kebutuhan dan ketergantungan, mengembangkan kreativitas untuk menumbuhkan kekhususan, dan adanya upaya untuk memenuhi kebutuhan bersama dan saling bekerjasama.
- d. Pada tahap pengawasan, supervisi dan evaluasi perlu dilakukan secara berkelanjutan, diarahkan pada perbaikan kualitas, memiliki alat penilaian yang khusus, dan adanya pengambilan keputusan dari hasil penilaian yang telah dilakukan.

4. Rekomendasi bagi Penelitian Lebih Lanjut

Penelitian tentang model pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal bagi warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri ini mengandung beberapa implikasi bagi penelitian lanjutan, di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memvalidasi hasil penelitian ini, perlu dilakukan penelitian serupa yang melibatkan subyek penelitian yang lebih luas dengan jumlah yang lebih

Dayat Hidayat, 2013

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN WARGA BELAJAR KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM) DI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- besar dan menjangkau lokasi penelitian yang lebih luas melalui studi eksperimen yang lebih luas dan tepat.
- b. Penelitian ini baru dilakukan pada kelompok Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) yang dikelola Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, melalui Subdinas Pendidikan Nonformal dan Informal. Untuk mengkaji efektivitas dan adaptabilitas model, maka diperlukan penelitian pada kelompok belajar usaha atau kelompok program pemberdayaan masyarakat yang dikelola oleh lembaga lain yang lebih luas.
 - c. Dalam rangka diseminasi model, melalui penelitian ini belum diketahui efektivitas sejauh mana model yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat diterapkan oleh penyelenggara program, para pelatih dan pendamping usaha. Karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas, fisibilitas dan aplikasi model dalam penyelenggaraan program pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) yang lebih luas.
 - d. Produk model penelitian ini berupa desain pelatihan kewirausahaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM). Produk ini masih bersifat umum, sehingga belum memberikan kemudahan bagi para praktisi untuk menerapkan pelatihan kewirausahaan bagi warga belajar KUM di lapangan. Karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan panduan praktis dan materi pelatihan pada pelayanan pelatihan kewirausahaan warga belajar KUM. Panduan praktis penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan bagi warga belajar KUM ini harus bersifat fleksibel, terbuka dan dapat menumbuhkan motivasi, improvisasi, dan kreasi pada tutor, mitra usaha dan penyelenggara.